

Mentoring on Packaging Design Development for Mangrove Flour Snack Products

Pendampingan Pembuatan Desain Kemasan Produk Jajanan Tepung Mangrove

Audnos H Fernando Delezeph ^{1*}, Muthia Salsabila ², Handis Hanum ², Syafira Aisha Serafina ³, Shanaya Nurlailay Ramayanti ⁴, Rifki Abiyan ⁵, Nataniel Dengen ⁵

- ¹ Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ² Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ³ Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 71119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁴ Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia
 - ⁵ Program Studi S1 Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia
- * Alamat Koresponding. E-mail: audinos.fernando@gmail.com; Telp. +62-816-4971-7597

ABSTRACT: *This community service activity aims to increase the understanding of MSME actors regarding the importance of packaging design in product marketing, as well as to produce an applicable and attractive packaging design for mangrove flour processed products to enhance product competitiveness and selling value in Margo Mulyo Village, West Balikpapan. The activity was carried out through three main stages: observation to identify marketing problems, interactive discussions to evaluate and adjust packaging design alternatives, and the practical application and testing of printed packaging on mangrove flour products, specifically klepon and akar kelapa. The results of the activity show that the service team, together with the Kreasi Mangrove Lestari business group, successfully developed a final packaging design and visual identity that is informative, visually appealing, and reflective of the product's origin from local mangrove resources. The application testing revealed that the new packaging fits the products in size and shape, is convenient for daily packaging processes, and provides a significantly more professional and convincing appearance compared to the unbranded clear plastic previously used. Through this mentoring activity, the MSME actors' understanding of packaging importance was enhanced, strengthening the marketability and value of mangrove-based products beyond the local area.*

KEYWORDS: *Packaging Design; Mangrove; Mentoring; Mangrove Flour; MSMEs; Visual Identity*

ABSTRAK: Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya desain kemasan dalam penjualan produk makanan, serta menghasilkan desain kemasan olahan tepung mangrove yang menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi di Kelurahan Margo Mulyo, Kecamatan Balikpapan Barat, Kota Balikpapan. Pengabdian ini diimplementasikan melalui tiga langkah utama, yaitu observasi untuk melakukan identifikasi permasalahan pemasaran, diskusi interaktif guna menyusun dan menyesuaikan alternatif desain kemasan, serta melakukan penerapan dan uji coba cetak kemasan pada produk jajanan tepung mangrove jenis klepon dan akar kelapa. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa tim pengabdian bersama dengan kelompok usaha Kreasi Mangrove Lestari berhasil membuat suatu rancangan suatu desain kemasan produk sebagai identitas visual dan desain kemasan final yang menarik serta merepresentasikan asal-usul produk berbasis pemanfaatan sumber daya mangrove setempat secara berkelanjutan. Hasil Uji coba memperlihatkan bahwa kemasan baru sesuai dengan ukuran dan bentuk, praktis digunakan dalam proses pengemasan harian, dan memberikan tampilan yang lebih profesional serta meyakinkan dibandingkan kemasan plastik polos sebelumnya. Melalui pendampingan ini, pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya kemasan meningkat, sekaligus memperkuat potensi pemasaran dan nilai jual produk olahan mangrove di luar kawasan lokal.

Kata Kunci: Mangrove; Desain Kemasan; UMKM; Tepung Mangrove; Identitas Visual

1. PENDAHULUAN

Dalam upaya untuk mendorong dan mendukung pertumbuhan ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengambil peranan yang sangat penting. Selain dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, keberadaan UMKM juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi angka

Cara mensitasi artikel ini: Delezeph AHF, Salsabila M, Hanum H, Serafina AS, Ramayanti SN, Abiyan R, Dengen N. Mentoring on Packaging Design Development for Mangrove Flour Snack Products (Pendampingan Pembuatan Desain Kemasan Produk Jajanan Tepung Mangrove). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2022; 2: 1-5.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

DESAMU Pros Disem KKN UNMUL

pengangguran (Faisol et al., 2025). Kendati mempunyai peran yang strategis, UMKM masih kerap menghadapi tantangan dalam mengembangkan usahanya agar dapat bersaing dan memiliki nilai jual yang tinggi. Dari kurangnya strategi dalam pemasaran, manajemen usaha yang tidak berjalan dengan baik, pemahaman mengenai pentingnya branding produk yang masih terbatas dan tidak adanya kemasan yang menarik merupakan permasalahan mendasar yang dialami oleh pelaku UMKM (Maskuroh et al., 2025).

Kemasan adalah salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan dalam meningkatkan nilai jual suatu produk makanan. Tidak hanya sebagai pelindung produk, kemasan juga berfungsi sebagai suatu alat komunikasi yang dapat digunakan untuk mempengaruhi persepsi konsumen (Shukla et al., dalam Ariefin et al., 2026). Menurut Asj'ari et al., (2024) masih banyak para pelaku UMKM yang mempunyai persepsi bahwa pembuatan kemasan memerlukan biaya yang mahal dan tidak mempunyai dampak apapun pada aspek penjualan. Pada kenyataannya, kemasan yang baik dapat menarik perhatian konsumen untuk membeli suatu produk.

Di Kota Balikpapan, tepatnya di Kelurahan Margo Mulyo, Kecamatan Balikpapan Barat, merupakan wilayah pesisir yang secara langsung berbatasan dengan teluk Balikpapan dan mempunyai kawasan hutan mangrove yang cukup luas. Hutan mangrove di wilayah ini tidak hanya berfungsi sebagai habitat bagi berbagai spesies flora dan fauna, tetapi juga berperan penting dalam melindungi garis pantai dari abrasi, mengurangi dampak badai, dan menyerap karbon dioksida (Arsyad et al., 2025). Keberadaan hutan mangrove ini tidak hanya berperan penting secara ekologis, tetapi juga telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai sumber bahan baku jajanan alternatif, khususnya melalui pengolahan buah mangrove jenis api-api (*Avicennia Alba spp.*) menjadi tepung mangrove. Aktivitas pengolahan ini digerakkan oleh kelompok usaha bernama Kreasi Mangrove Lestari bersama masyarakat setempat yang telah cukup lama mengembangkan produk berbahan dasar mangrove, mulai dari klepon, akar kelapa, dodol, hingga kue bolu.

Kendati demikian, produk olahan mangrove ini belum mempunyai kemasan yang menjadi identitas produk ini. Kemasan yang digunakan selama ini pada umumnya masih sangat sederhana, menggunakan plastik polos tanpa label atau identitas merek, tanpa informasi komposisi maupun keterangan produk yang memadai, serta belum memperhatikan aspek estetika dan daya tarik visual. Kondisi ini menyebabkan produk sulit bersaing di pasar yang lebih luas, sekalipun dari sisi cita rasa produk olahan tepung mangrove tersebut memiliki keunggulan tersendiri. Menurut MRR Tiya Maheni DK et al., (2023) identitas kemasan sangatlah penting dimiliki oleh pelaku UMKM sebagai suatu representasi dari produk yang mereka jual.

Permasalahan inilah yang menjadi dasar dijawabkannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan pembuatan desain kemasan produk olahan tepung mangrove di Kelurahan Margo Mulyo, Balikpapan Barat. Pendampingan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan nyata pelaku UMKM setempat untuk memiliki kemasan yang lebih menarik dan kompetitif, sekaligus sebagai upaya mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat pesisir berbasis pemanfaatan sumber daya hutan mangrove secara ramah lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berupaya untuk meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM mengenai pentingnya desain kemasan dalam pemasaran produk dan menghasilkan desain kemasan produk olahan mangrove yang aplikatif dan menarik serta dapat digunakan untuk meningkatkan daya saing dan nilai jual produk.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Terdapat 3 metode utama yang diterapkan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, antara lain: observasi, penyesuaian desain kemasan, dan penerapan desain kemasan pada kemasan produk mangrove. Tahapan yang pertama dilakukan pada tanggal 21 Juli 2026 di rumah ketua RT 41, Kelurahan Margo Mulyo, Balikpapan Barat. Pada tahapan yang pertama ini, dilakukan observasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggali permasalahan yang dialami dalam pembuatan dan pemasaran tepung mangrove. Tahapan ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan diskusi mendalam bersama dengan kelompok pembuat tepung mangrove.

Pada tahapan yang ke dua, dilakukan suatu diskusi untuk memaparkan beberapa contoh desain kemasan dan melakukan perbandingan serta evaluasi dalam upaya untuk menentukan desain packaging yang sesuai. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 23 Juli 2026 di rumah Ketua RT 41, Kelurahan Margo Mulyo, Balikpapan Barat, dan diikuti oleh seluruh anggota kelompok pembuat tepung mangrove.

Pada tahapan yang ke tiga, dilakukan penggunaan dan uji coba kemasan yang telah dicetak dengan produk tepung mangrove berupa jajanan Klepon dan Akar Kelapa. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 27 Juli 2026 di rumah ketua RT 41, Kelurahan Margo Mulyo, Balikpapan Barat, dan diikuti oleh seluruh anggota kelompok pembuat tepung mangrove.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan observasi yang dilakukan di kediaman ketua Rt 41, didapatkan beberapa masalah yang dialami oleh kelompok pembuat produk berbahan dasar mangrove. Melalui wawancara dan diskusi mendalam,

diperoleh gambaran bahwa produk olahan tepung mangrove, seperti klepon, akar kelapa, dodol, dan kue bolu, selama ini hanya dikemas dengan menggunakan plastik polos tanpa label maupun identitas merek. Dalam pelaksanaan diskusi, ibu-ibu pembuat jajanan berbahan dasar tepung mangrove tersebut menyampaikan bahwa mereka sebenarnya menyadari akan pentingnya penggunaan kemasan yang menarik tetapi belum mempunyai pengetahuan maupun akses untuk membuat suatu rancangan desain kemasan secara mandiri.



Gambar 1. Observasi identifikasi masalah

Pada tahapan yang kedua, tim pengabdian memaparkan beberapa alternatif desain kemasan kepada seluruh anggota kelompok pembuat jajanan berbahan dasar tepung mangrove untuk didiskusikan dan dievaluasi bersama. Berdasarkan diskusi tersebut, dihasilkan beberapa kesepakatan mengenai elemen yang perlu ditonjolkan di dalam kemasan, seperti penggunaan warna yang mewakili hutan mangrove dan pancantuman nama kelompok usaha. Pemilihan desain kemasan perlu menekankan kemasan yang informatif, menarik, dan tidak harus mahal, namun tetap dapat meningkatkan nilai jual produk apabila dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan konsumen. Proses diskusi ini juga memberikan ruang bagi pelaku UMKM untuk menyampaikan preferensi mereka, sehingga desain kemasan produk jajanan dari tepung mangrove yang dihasilkan benar-benar mencerminkan identitas produk olahan tepung mangrove Kelurahan Margo Mulyo, bukan sekadar template desain yang umum digunakan.



Gambar 2. Pemaparan alternatif desain

Berdasarkan hasil diskusi tersebut, tim pengabdian kemudian menyusun rancangan akhir desain kemasan yang merangkum seluruh masukan dari kelompok pembuat tepung mangrove. Desain yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai pembungkus, tetapi juga dirancang sebagai alat komunikasi visual yang mampu menyampaikan cerita mengenai asal-usul produk yang berasal dari pengolahan buah mangrove api-api di kawasan pesisir Balikpapan Barat.



Gambar 3. Desain Kemasan Final

Tahapan ketiga merupakan tahap penerapan dan uji coba kemasan yang telah dicetak pada dua jenis jajanan olahan tepung mangrove, yaitu klepon dan akar kelapa. Uji coba ini bertujuan untuk melihat kesesuaian ukuran, bentuk, serta daya tampung kemasan terhadap produk yang dihasilkan oleh kelompok usaha. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, kemasan yang telah dirancang dinilai sesuai dengan bentuk dan ukuran produk, mudah digunakan oleh anggota kelompok dalam proses pengemasan sehari-hari, serta memberikan tampilan yang jauh lebih menarik dibandingkan dengan kemasan plastik polos yang digunakan sebelumnya. Anggota kelompok pembuat jajanan dari tepung mangrove juga menyampaikan respons yang positif, karena produk yang dikemas menggunakan desain baru terlihat lebih meyakinkan untuk dipasarkan kepada konsumen di luar lingkungan Kelurahan Margo Mulyo.



Gambar 4. Penggunaan desain kemasan

Kemasan merupakan salah satu aspek yang penting dalam meningkatkan nilai jual suatu produk makanan. Pemilihan bentuk kemasan, desain kemasan, dan logo dapat menentukan keberhasilan dari pemasaran suatu produk, khususnya produk makanan. Kemasan yang baik dapat memberikan pengaruh kepada pembeli dan meningkatkan minat untuk membeli produk tersebut (Purnama et al., 2025). Berdasarkan hal tersebut, sangatlah penting untuk membuat suatu desain kemasan yang baik dan menarik sebagai suatu representasi dari produk makanan yang akan dijual.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil menjawab permasalahan fundamental yang dihadapi oleh kelompok pelaku UMKM pengolah tepung mangrove di Kelurahan Margo Mulyo, Balikpapan Barat, yaitu ketiadaan identitas kemasan yang layak dan menarik secara visual. Melalui tiga tahapan utama—observasi, diskusi penyusunan desain, serta uji coba penerapan kemasan pada produk klepon dan akar kelapa—tim pengabdian berhasil merancang kemasan yang tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga sebagai media

komunikasi visual yang merepresentasikan asal-usul dan keunikan produk olahan mangrove jenis api-api. Proses pendampingan yang melibatkan partisipasi aktif kelompok ibu-ibu Kreasi Mangrove Lestari memastikan bahwa desain akhir benar-benar merepresentasikan kebutuhan dan preferensi pelaku usaha, bukan sekadar template umum. Hasil uji coba menunjukkan bahwa kemasan baru sesuai dari segi ukuran dan bentuk, mudah digunakan dalam proses pengemasan sehari-hari, serta memberikan tampilan yang jauh lebih meyakinkan dibandingkan kemasan plastik polos sebelumnya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kemasan dalam pemasaran, tetapi juga berkontribusi pada penguatan daya saing produk berbasis sumber daya mangrove secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih: Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan berkatnya sehingga program kerja pembuatan desain kemasan produk mangrove dapat berjalan dengan baik dan lancar. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Hendra Aghesta Hamid selaku pembimbing lapangan kami di Kelurahan Margo Mulyo, Balikpapan Barat yang telah memberikan arahan serta izin untuk melaksanakan kegiatan program kerja pembuatan desain kemasan produk mangrove. Tak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Nathaniel Dengan selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok KKN 52 Kelurahan Margo Mulyo yang telah memberikan masukan dan arahnya sehingga program ini dapat berjalan lancar dan artikel ini dapat diselesaikan tepat waktu. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Aris Yanuar Wibowo, selaku Lurah Kelurahan Margo Mulyo, Kecamatan Balikpapan Barat yang telah memberikan dukungan dan izin sehingga program ini dapat berjalan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada ketua RT 41 yang telah memberikan tempat dan dukungan dalam terlaksananya kegiatan pembuatan desain kemasan produk mangrove ini bersama dengan kelompok ibu-ibu Kreasi Mangrove Lestari. Selain itu, penulis juga memberikan apresiasi yang tinggi kepada seluruh anggota KKN 52 Kelurahan Margo Mulyo yang telah bekerja keras sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik. Program ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai macam pihak. Akhir kata, penulis berharap, semoga kegiatan ini dapat bermanfaat untuk kemajuan UMKM, khususnya di Kelurahan Margo Mulyo, Balikpapan Barat.

Kontribusi Penulis: -

Sumber Pendanaan: -

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

REFERENSI

- Ariefin, M. S., Mu'ah., Hakim, M. B., Dilasari, A. P. (2026). Pelatihan Desain Kemasan Produk Untuk Menarik Minat Konsumen. *J- Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(8), 2798-2912.
- Arsyad, M., Abdunnur., Effendi, M. (2025). Analisis Ekologis dan Potensi Hutan Mangrove di Kelurahan Margo Mulyo Kecamatan Balikpapan Barat Kota Balikpapan. *JURPIKAT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 1788-1798.
- Asj'ari, F., Suharyanto., Latif, N., Kurniawan, W. O., Firdausia, Y. K., & Afkal, T. (2024). Pengembangan Desain Kemasan Produk sebagai Media Promosi untuk Meningkatkan Penjualan UMKM Di Kecamatan Gedangan-Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 65-72.
- Faisol, F., Wahyudin, A., & Djasuli, M. (2025). Potret Pengetahuan Pelaku UMKM Toko Kelontong Madura dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 9(2), 192 -207. <https://doi.org/10.31851/n8wx94>
- Maheni, M. R. R. T., Fajrina, N., Susilawati, R., Pramesti, R. D., & Andriyanto. (2023). Pembuatan desain identitas visual sebagai salah satu kekuatan brand untuk mendukung daya saing produk pada komunitas Sahabat UMKM. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 7(1), 148-162. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v7.i01.a7344>
- Maskuroh, M., Anas, Z., & Faisol, F. (2025). Pengaruh Media Sosial "Instagram" terhadap Minat Beli Konsumen pada Produk Rocket Chicken di Kabupaten Sampang. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(3), 1477-1486.
- Purnama, I., Adwiyah, R., Yuwidasari. (2025). Pengembangan Desain Kemasan Produk sebagai Marketing untuk Meningkatkan Daya Tarik Pelanggan pada UMKM Mie Goreng Zaitun